

**MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN ISLAM DI MI BAITUR RAHIM BALIKPAPAN**

**Mahmad Sukron<sup>1</sup>, Saeful Anam<sup>2</sup>**  
Universitas Kiai Abdullah Faqih<sup>1,2</sup>  
e-mail: [sukronmahmad97@gmail.com](mailto:sukronmahmad97@gmail.com)

**ABSTRAK**

Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim adalah sekolah swasta yang berbasis tahfidz yang ada di Desa Sepinggian Baru Kecamatan Balikpapan Selatan Kabupaten Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur, yang dipimpin oleh Ibu Waqi'ah, S.Pd. Atas usaha dan manajemen yang dilakukan oleh Ibu Waqi'ah, S.Pd selaku kepala madrasah bisa menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim yang bermutu di Balikpapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis manajemen yang digunakan oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengambil data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Data ini kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori yang ada. Manajemen ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor dalam pembentukan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim yaitu: Manajemen kurikulum, Manajemen personalia, Manajemen kesiswaan, Manajemen sarana dan prasarana, Manajemen keuangan, dan Manajemen humas. Pada tahap pelaksanaannya sudah dilaksanakan dengan sangat baik akan tetapi ada berbagai faktor penghambat dan berbagai faktor pendukung. Namun, dengan usaha manajerial dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim yang telah melakukan tahapan evaluasi baik kurikulum, sarana prasarana, dan personalia. Kepala Madrasah sudah melakukan dengan baik karena evaluasi tidak hanya dilakukan sendiri, Kepala Madrasah juga melibatkan semua tenaga pendidik dan staf yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim pada pelaksanaan evaluasi.

**Kata Kunci:** *Manajerial, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan Islam*

**ABSTRACT**

Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim is a tahfidz-based private school in Sepinggian Baru Village, South Balikpapan District, Balikpapan Regency, East Kalimantan Province, led by Mrs. Waqi'ah, S.Pd. Every day before the KBM starts, students perform Dhuha prayers together and continue Muroja'ah and add memorization in their respective classes. For the efforts and management carried out by Mrs. Waqi'ah, S.Pd as the head of the madrasa can make Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim a quality madrasah in Balikpapan. The problem in this research is how is the planning of Madrasah Principal to improve the quality of Islamic education in Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim, how is the implementation of Madrasah Principal to improve the quality of Islamic education in Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim, how is the implementation of evaluation of Madrasah Principal to improve the quality of Islamic education in Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach, by taking data in the field through observation, interviews, and documentation related to the research subject. This data is then analyzed by referring to the existing theory. Therefore, the research process is expected to produce descriptive data in the

form of written or oral data from Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim. And the purpose of this research is to explain and analyze the management used by the head of Madrasaah to improve the quality of Islamic education in Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim. This management starts with planning, implementation, and evaluation. The results showed that there are several factors in the formation of the quality of Islamic education in Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim, namely: curriculum management, personnel management, student management, facilities and infrastructure management, financial management, and public relations management. At the implementation stage it has been carried out very well but there are various inhibiting factors and various supporting factors. However, with the managerial efforts of the head of Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim who has carried out the evaluation stages of both curriculum, infrastructure and personnel. The Head of Madrasah has done well because the evaluation is not only done alone, the Head of Madrasah also involves all educators and staff in Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim in the implementation of the evaluation.

**Keywords:** *Managerial, School Principal, Quality Of Islamic Education*

## **PENDAHULUAN**

Di dalam suatu negara itu bisa menjadi negara yang maju dan berkembang dengan cara meningkatkan kualitas mutu pendidikan di suatu negara tersebut (Kuntoro, 2019). Hal tersebut sebagaimana yang sudah di jelaskan di dalam sebuah Undang-Undang Tahun 2003 No 20 Bab 1 ayat 1 yang membahas mengenai skema pendidikan nasional, pada dasarnya pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan skema dalam pembelajaran supaya semua anak didik dapat berkembang sesuai yang di harapkan dalam dunia pendidikan, kemampuan spiritual keagamaan dan potensi pengembangan diri, pada hakikatnya sekolah sejauh ini merupakan sarana terbaik bagi pembangunan suatu bangsa. Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang tergolong kompleks dan juga unik, maka dari itu sangat dibutuhkan adanya koordinasi (Rachman, 2021). Supaya lembaga madrasah bisa terselenggarakan dengan benar maka dibutuhkannya suatu inti pemikiran teoritis, misalnya sebagai kepala madrasah diwajibkan untuk memahami serta menguasai berbagai macam teori organisasi yang bersifat formal, kesuksesan lembaga pendidikan madrasah itu juga tergantung dari kepala madrasah dalam memimpin lembaga tersebut untuk menjadi lebih baik.

Sesuai yang sudah di tetapkan oleh Menteri Agama RI pada tahun 2013 tentang pengoperasian lembaga pendidikan di madrasah dalam ayat 1 dan juga pasal 1 mengatur bahwa pengoperasian lembaga pendidikan di madrasah yang merupakan bagian integral dari teknik lembaga pendidikan di lembaga Raudhatul Athfal, lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah, lembaga pendidikan Madrasah Aliyah. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional, Madrasah Ibtidaiyah ialah suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal dan mempunyai nilai keislaman (Mukhtar et al, 2019). Kepemimpinan kepala madrasah sangat penting untuk keberhasilan lembaga pendidikan, dan kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi kesuksesan sekolah tersebut (Ambarita, 2015). Tidak akan ada sekolah yang baik jika pemimpinnya tidak baik, begitu juga sebaliknya. Seorang pemimpin sekolah yang berpotensi baik selalu membawa hal baru sebagai bentuk abdi dalam bidang pendidikan demi mewujudkan program pendidikan sebagaimana yang dibutuhkan oleh siswanya (Abdullah, 2018). Demi tercapainya target yang sudah dirancang oleh kepala madrasah, manajemen adalah sebuah tindakan guna mengontrol suatu amanah yang dilaksanakan dengan rasa komitmen untuk memenuhi kewajiban. Dalam manajemen mengatur seluruh instansi yang terkait. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu membuat setiap tenaga pengajar bisa merasakan kenikmatan dalam setiap kegiatan madrasah, yang mana hal ini



menjadi tolak ukur suatu keberhasilan seorang pemimpin madrasah dalam mengelola suatu lembaga.

Sebagaimana peraturan perundangan yang ditetapkan, suatu lembaga madrasah wajib memiliki keinginan dalam hal peningkatan manajemen, contohnya setiap lembaga pendidikan harus dinilai kualitasnya dalam kurun waktu lima tahun. Jika syarat tertentu tidak mampu terpenuhi, teguran sebagai salah satu bentuk protes atas kegagalan dalam memenuhi syarat perlu dilaksanakan. Konsolidasi ke dalam perlu diadakan oleh setiap lembaga guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Kontribusi antara lembaga madrasah sangat dibutuhkan agar mampu saling menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan guna memperkuat staf pelaksana dan organisasi (Mustopa et al, 2021). Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan secara teknis ataupun dukungan demi meningkatkan pelaksanaan manajerial organisasi. Tata kelola pendidikan membutuhkan adanya keahlian dalam manajerial agar mampu mencapai tujuan dengan baik, pada masa globalisasi ini manajerial kepala madrasah harus memiliki tujuan penting untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik maupun peserta didik dengan cara meningkatkan upaya secara lebih baik lagi (Fikri, 2020). Maka dari itu keterampilan manajemen seorang pemimpin madrasah merupakan keahlian menata seluruh sumber daya yang terdapat dalam madrasah guna tercapainya tujuan lembaga pendidikan (Kristiawan et al, 2017). Peneliti membahas keterampilan manajerial seorang kepala madrasah mencakup personalia, sarana prasarana, dan kurikulum. Dan hal-hal tersebut merupakan gambaran secara menyeluruh bagaimana manajemen yang dilaksanakan oleh pemimpin madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur rahim juga merupakan madrasah yang Religius yang mana setiap hari seluruh peserta didik diwajibkan untuk selalu *muroja'ah* dan menambah hafalan yang di pimpin oleh Ustadz dan Ustadzahnya masing-masing. Maka dari itu ada beberapa program unggulan yang ada di tempat pelaksanaan penelitian yakni program Tahfidz Juz 30,1,2,3,4. Adapun program tahfidz ini menggunakan metode alif dengan target peserta didik dapat menghafal 1 juz selama 1 tahun pembelajaran. Ibu Waqi'ah S.Pd selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur rahim melakukan penataan program serta lingkungan belajar supaya terwujudnya kenyamanan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar sehingga program tersebut terlaksana dengan tertib dan baik. Ibu Waqi'ah S.Pd tidak pernah melewatkan pengawasan dalam memantau kegiatan dan selalu melakukan evaluasi untuk menghimbau hasil dari keberlangsungan kegiatan tersebut. Ibu Waqi'ah S.Pd mengawasi langsung lapangan saat kegiatan berlangsung. Analisa data yang berkaitan dengan program tersebut juga dilakukan oleh Ibu Waqi'ah S.Pd.

Sesuai dengan penjabaran permasalahan yang disampaikan, peneliti akan mendalami lebih luas mengenai manajerial Ibu Waqi'ah S.Pd sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim. Peneliti akan menguraikan persoalan yang terkait di atas dalam tesis yang berjudul Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mengumpulkan data deskriptif berupa perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek (Creswell, 2016). Penelitian deskriptif, di sisi lain, bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala saat ini, yaitu keadaan gejala saat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek utama yaitu Kepala Madrasah MI Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim, sedangkan guru-guru dan tenaga kependidikan sebagai sumber data pendukung.

Metode untuk mengumpulkan data, yaitu dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan nantinya dalam penelitian merupakan menggunakan teknik *Miles & Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dalam artian dengan merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting selanjutnya dicari tema-tema yang penting. Setelah data disajikan dalam bentuk narasi teks dan gambar, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data dilakukan dengan menganalisis data dengan teori yang ada untuk menemukan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim Balikpapan yang merupakan salah satu sekolah Madrasah yang berbasis tahfidz. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam, kepala madrasah memiliki strategi seperti perencanaan, kepala sekolah menyusun program bulanan, tahunan, berdasarkan visi dan misi madrasah. Selanjutnya dalam implementasi, kepala madrasah mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan, di enam bidang utama seperti kurikulum, personalia, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat (Sukma, 2022). Aspek yang terakhir yaitu evaluasi, hal tersebut dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh komponen yang ada madrasah yang mencakup enam bidang utama tersebut.

### **Hasil**

Kepala madrasah melaksanakan perencanaan guna untuk menunjang manajemen pendidikan Islam yang ada di MI Plus Tahfidz Ma'arif Baitur rahim bisa berjalan dengan efektif dan efisien.



**Gambar 1.** Wawancara dengan Kepala Madrasah

Dalam perencanaan Kepala Madrasah terkait tentang meningkatkan mutu pendidikan Islam yang ada di Madrasah ini terdapat temuan dari wawancara yang telah dilakukan kepada



**Gambar 2.** Kegiatan Pembiasaan di Madrasah

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan juga yaitu pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensi peserta didik.



**Gambar 3.** Kegiatan Ekstrakurikuler

Temuan juga diperoleh dari aspek pelaksanaan Kepala Madrasah pada sarana dan prasarana yaitu, pertama, pengadaan sarana prasarana yang diperoleh dari membeli, hibah, dan wakaf. Kedua, terdapat beberapa Lab, perpustakaan, lapangan, sebagai sarana pengembangan kompetensi peserta didik. Ketiga, dilakukan inventarisasi untuk mempermudah administrasi sarana prasarana. Keempat, penyimpanan sarana dan prasarana yang disimpan di dalam sebuah gudang yang ada di madrasah. Kelima, perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan setiap hari dan ada yang berkala. Keenam, Penghapusan barang yang tidak terpakai tidak dijelaskan secara jelas di SOP sarana dan prasarana akan tetapi Kepala Madrasah mengatakan bahwa barang yang tidak bisa digunakan bisa dialih fungsikan atau dijual di rongsokan.

Temuan pada aspek personalia yaitu kepala madrasah mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi guru. Dalam aspek hubungan masyarakat, kepala sekolah juga berkonsolidasi dengan warga sekitar madrasah. Terakhir yaitu evaluasi terhadap keseluruhan aspek baik dari kurikulum, personalia, sarana prasarana, kesiswaan, , keuangan, dan hubungan masyarakat.

#### **Pembahasan**

Adapun dalam temuan pertama berkaitan dengan pelaksanaan Kepala Madrasah dalam kurikulum yaitu kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim merupakan kurikulum Merdeka. Dan sampai saat ini masih menerapkan kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pendidikannya. Penerapan kurikulum Merdeka berarti juga menerapkan proses pendidikan berdasarkan acuan kurikulum Merdeka baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Selanjutnya temuan kedua berkaitan dengan pelaksanaan Kepala Madrasah dalam kurikulum yaitu, Kepala Madrasah mewajibkan semua pendidik untuk membuat perangkat pendidikan pada awal tahun pelajaran. Sebelum memulai pelajaran hendaknya setiap pendidik harus mempersiapkan perangkat pendidikan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan dalam satu semester atau satu tahun. Langkah-langkah dalam implementasi kurikulum dikelas di antaranya yaitu membuat rencana dan program pendidikan (silabus, dan rencana pelaksanaan pendidikan. Mempersiapkan perangkat pendidikan merupakan bentuk perencanaan pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah menghimbau kepada semua guru untuk membuat perangkat pendidikan sebelum memasuki tahun ajaran baru supaya ketika proses pendidikan di mulai perencanaan telah dilakukan dengan baik. Pembuatan perangkat pendidikan merupakan bentuk pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas, karena pada tingkat kelas pendidik yang mewujudkan kurikulum melalui proses pendidikan baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan (Pawero, 2017).

Temuan yang ketiga berkaitan dengan pelaksanaan Kepala Madrasah dalam kurikulum yaitu, Kepala Madrasah bersama Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim membuat jadwal pelajaran. Penyusunan jadwal pelajaran merupakan bentuk administrasi yang harus diatur dalam pelaksanaan kurikulum. Tidak hanya jadwal pelajaran dikelas, akan tetapi juga jadwal kegiatan pembiasaan, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan kegiatan bimbingan yang ada di madrasah. Untuk mempermudah administrasi pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas maka dibuatlah jadwal perincian tugas guru yang meliputi tugas mengajar, tugas intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan tugas bimbingan belajar. Temuan keempat berkaitan dengan pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah dalam kurikulum yaitu terdapat kegiatan pembiasaan seperti upacara bendera, sholat dhuha, muroja'ah bersama dan sholat dhuhur berjamaah, dan memperingati hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw dan peringatan Isra Mi'raj. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin, religius, dan menjadikan lulusan yang mampu menjawab peluang yang ada di masyarakat. Kegiatan upacara bendera di Madrasah tentunya bertujuan untuk membiasakan dan menanamkan rasa nasionalisme kepada peserta didik.

Adapun kegiatan muroja'ah bersama, sholat dhuha, sholat berjamaah dhuhur, dan kegiatan dalam memperingati hari besar Islam bertujuan untuk menciptakan karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim. Karakter religius itu sendiri yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, akhlak dan ibadah yang menjadi pedoman untuk perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat. Dalam pelaksanaan kurikulum di sebuah madrasah harus didasarkan berdasarkan lima pilar yaitu: (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati (3) belajar untuk mampu mewujudkan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui pendidikan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Temuan kelima berkaitan dengan pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah dalam kurikulum yaitu, diterapkan pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler bagi peserta didik ada yang bersifat wajib untuk diikuti, dan ada yang bersifat pilihan. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler bertujuan untuk wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Di samping itu, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping supaya peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis (Kamra, 2019). Mulyasa (2009) menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir peserta didik (Meria, 2018). Jadi pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim memang benar adanya karena tujuannya sangat penting bagi peserta didik yaitu untuk meningkatkan potensi pribadi dan kehidupan sosial peserta didik.

Temuan keenam berkaitan dengan pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah dalam kurikulum yaitu, Kepala Madrasah membentuk tim prestasi akademik dan tim prestasi non akademik untuk membina peserta didik yang berprestasi. Tujuan pembentukan tim prestasi baik akademik maupun non akademik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim tentunya bertujuan untuk melatih peserta didik- peserta didik yang memiliki potensi baik dalam bidang akademik maupun akademik. Bagi guru yang memiliki keahlian khusus ditugaskan untuk membimbing kegiatan kurikuler lainnya dan atau program ekstrakurikuler, seperti guru seni, musik, keterampilan, dan sebagainya. Jadi pembentukan tim prestasi akademik dan non akademik oleh Kepala Madrasah memang sangat penting di lakukan karena bertujuan untuk membina peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik.

Berkaitan dengan pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah dalam kurikulum yaitu, Penilaian peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim terdiri dari penilaian harian, sumatif tengah semester, sumatif akhir semester, dan pat. Pendidik melaksanakan penilaian harian mengukur berdasarkan hasil proses pendidikan yang dilakukan, apakah sesuai dengan RPP atau tidak, pendidik memberikan remedial kepada peserta didik apabila tidak mencapai target pendidikan. Adapun dalam temuan evaluasi Kepala Madrasah pada kurikulum yaitu kepala madrasah bersama waka kurikulum mewujudkan supervisi pendidikan dan kepala madrasah mewujudkan rapat akhir tahunan bersama guru-guru dan staf madrasah untuk mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan program pendidikan termasuk di dalamnya evaluasi kurikulum. Bahwasanya Kepala sekolah/madrasah bertugas sebagai administrator dan supervisor, dia bertanggung jawab menyelenggarakan evaluasi program sekolah/madrasah dalam rangka pelaksanaan kurikulum sekolah secara keseluruhan.

Temuan pertama pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah pada sarana dan prasarana yaitu, pengadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim diperoleh dari membeli, hibah, dan wakaf. Sarana prasarana yang diperoleh dari membeli yaitu seperti buku mata pelajaran, komputer-komputer, meja dan kursi belajar peserta didik, meja dan guru bagi guru, dan masih banyak lainnya yang diperinci dalam lampiran. Adapun yang didapat dari hibah dan wakaf seperti lahan yang digunakan untuk mendirikan bangunan madrasah. Bahwa pengadaan sarana dan prasarana disekolah, dapat dilakukan berbagai cara, antara lain: (1) *Dropping* dari pemerintah hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain. (2) Mengadakan sarana dan

prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu. (3) Meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat. (4) Mengadakan perlengkapan dengan menyewa atau meminjam ke tempat lain, (5) mengadakan perlengkapan dengan cara tukar menukar barang.

Temuan kedua berkaitan dengan pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim pada sarana prasarana yaitu tersedianya lapangan. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut sangat dibutuhkan. Adanya sarana dan prasarana tersebut merupakan bagian dari pengadaan sarana prasarana yang harus di penuhi oleh Madrasah. Temuan ketiga berkaitan dengan pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah pada sarana prasarana yaitu, inventarisasi sarana dan prasarana untuk mempermudah administrasi madrasah. Inventarisasi sarana dan prasarana dibuatkan dalam sebuah daftar sarana dan prasarananya, misalnya ruang kelas terdapat prasarana apa saja di dalamnya, dan dijelaskan jumlahnya berapa dan keadaan barang tersebut. Untuk lebih jelasnya daftar inventarisasi sarana dan prasarana terdapat di lampiran. Berkenaan dengan inventarisasi tata caranya dengan baik yaitu: (a) Buku penerimaan barang, mencatat semua barang yang diterima sekolah; (b) Buku asal-usul barang, mencatat asal usul barang (pembelian, hibah, hadiah, sumbangan, tukar menukar, dan meminjam atau menyewa); (c) Buku golongan inventaris, sebagai buku pembantu untuk mencatat barang inventaris menurut golongan barang yang telah ditentukan; (d) Buku induk inventaris, mencatat semua barang inventaris milik Negara atau yayasan dalam lingkungan sekolah menurut urutan tanggal penerimaannya; (e) Buku bukan inventaris, mencatat semua barang habis pakai seperti: kapur, pensil, penghapus papan tulis, kertas HVS, tinta, dan sebagainya; dan (f) Buku stok barang, mencatat barang habis pakai yang masuk diterima dan barang yang keluar atau digunakan dan sisa barang atau stok barang (Suardi, 2017).

Temuan keempat berkaitan dengan pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim pada sarana prasarana yaitu, penyimpanan sarana dan prasarana disimpan di dalam sebuah gudang yang ada di madrasah, adapun yang bertanggungjawab dalam bidang ini merupakan wakil kepala urusan sarana dan prasarana. Kegiatan penyimpanan sarana prasarana yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menampung berdasarkan hasil pengadaan atau tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru ataupun telah rusak yang dapat dilakukan oleh seorang, beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan. Aspek yang butuh diperhatikan dalam penyimpanan merupakan aspek fisik dan aspek administratif. Aspek fisik dalam penyimpanan merupakan wadah yang membutuhkan untuk menampung barang milik madrasah berasal dari pengadaan. Sedangkan aspek administratif merupakan hal-hal yang membutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dalam penyimpanan, seperti bendaharawan kepala gudang, urusan tata usaha, urusan penerimaan, urusan penyimpanan, dan perawatan, urusan. Penyimpanan sarana dan prasarana di telah baik dikarenakan secara aspek fisik telah memiliki gudang sendiri untuk penyimpanan sarana dan prasarana, akan tetapi secara aspek administratif kurang baik dikarenakan kepala madrasah hanya menunjuk Waka urusan sarana dan prasarana untuk mewujudkan administrasi sarana prasarana yang ada, tentu pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana kurang maksimal apabila hanya dilakukan oleh satu orang. Diharapkan untuk ke depannya kepala madrasah menambahkan staf atau guru yang dapat membantu mengelola administrasi penyimpanan sarana dan prasarana dengan baik sehingga terjaga dan dapat digunakan secara berkala.

Temuan kelima berkaitan dengan pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim pada sarana prasarana yaitu, berkaitan dengan perawatan sarana dan prasarana. Perawatan sarana dan prasarana ada yang dilakukan setiap hari dan ada yang berkala. Perawatan setiap hari seperti membersihkan ruangan kelas, ruang kantor, dan semua ruang yang setiap hari digunakan di madrasah. Adapun perawatan berkala berdasarkan observasi keadaan yang telah dilakukan oleh penanggung jawab setiap ruang apakah butuh adanya perawatan atau tidak. Berkenaan perawatan sarana dan prasarana mengungkapkan Perawatan sehari-hari dilakukan sebelum, selama dan setelah barang tersebut dipergunakan, perawatan sehari-hari biasanya dilakukan oleh orang yang memakai atau menggunakan barang tersebut seperti perawatan dari debu, kebersihan, kerusakan ringan, menyimpan dengan baik apabila tidak dipergunakan, sedangkan Perawatan berkala dilakukan pada waktu-waktu tertentu atau waktunya ditetapkan seperti satu kali sebulan, satu kali tiga bulan dan sebagainya. Perawatan berkala biasanya dilakukan oleh orang yang benar-benar mengetahui dan memahami barang tersebut. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya maka berkenaan dengan perawatan sarana dan prasarana maka perawatan sarana dan prasarana yang telah dilakukan telah baik dan benar.

Temuan keenam berkaitan dengan pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfid Ma'arif Baitur Rahim pada sarana prasarana yaitu, Penghapusan barang yang tidak terpakai tidak dijelaskan secara jelas di SOP sarana dan prasarana akan tetapi Kepala Madrasah mengatakan bahwa barang yang tidak bisa digunakan bisa dialih fungsikan atau dijual di rongsokan. Tata cara penghapusan sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut: (1) manajer pendidikan membentuk tim penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (2) tim penghapusan sarana pendidikan diberikan mandat untuk mengidentifikasi jenis-jenis barang yang akan dihapuskan (3) berdasarkan hasil identifikasi atas sarana dan prasarana pendidikan tersebut, tim selanjutnya mengumpulkan sarana dan prasarana pendidikan yang akan dihapus pada suatu tempat (dapat di gudang transit) (4) sarana dan prasarana yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya diinventarisasi dengan cara mencatat jenisnya, jumlahnya, tahun pembuatannya, tahun anggarannya, dan sumber anggarannya (5) manajer pendidikan mengajukan usulan penghapusan ke instansi yang berada di atasnya, dengan dilampiri barang yang akan dihapus; (6) setelah usulan disetujui, yang ditandai dengan keluarnya surat keputusan penghapusan, tim yang ditunjuk tersebut meneliti kembali barang-barang yang dihapus, dan mencatatnya dalam berita acara penghapusan dan (7) Bentuk penghapusan bisa dengan cara pelelangan atau pemusnahan.

Temuan pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim pada personalia yaitu pertama, personalia bekerja sesuai dengan SK dan job deskripsi yang diberikan. Kedua, penempatan personalia dilakukan setelah adanya rapat pimpinan. Ketiga, Kepala Madrasah mengadakan pelatihan atau workshop yang diikuti oleh guru. Keempat, Kepala Madrasah juga menghimbau supaya guru untuk mengikuti kegiatan seperti PPG dan MGMP yang ada di Kabupaten Balikpapan, kepala sekolah mengizinkan setiap tenaga pendidik untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih lanjut, dan kepala sekolah juga membuat gerakan guru membaca. Kebijakan Kepala Madrasah tersebut merupakan salah satu bentuk pengadaan personalia di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim. Pengadaan personalia merupakan usaha untuk memperoleh jenis dan jumlah yang tepat dari personalia yang membutuhkan untuk menyelesaikan sasaran organisasi. Hal-hal yang dilakukan dalam kaitan ini merupakan penentuan sumber daya manusia yang membutuhkan dan perekrutannya, seleksi dan penempatan.

Berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim tentunya terdapat temuan berkaitan

dengan evaluasi kurikulum, evaluasi sarana prasarana, dan evaluasi personalia yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala Madrasah berkewajiban untuk mewujudkan evaluasi kurikulum yang ada secara keseluruhan. Adapun supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum madrasah termasuk evaluasi *monitoring* terhadap pelaksanaan kurikulum yang telah dilaksanakan. Evaluasi *monitoring* yaitu evaluasi yang dimaksudkan untuk meneliti apakah kurikulum mencapai sasaran secara efektif dan apakah kurikulum terlaksana sebagaimana mestinya. Sedangkan rapat akhir tahunan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama guru dan staf dalam rangka evaluasi menyeluruh termasuk juga evaluasi kurikulum ini termasuk evaluasi yang bersifat komprehensif. Evaluasi komprehensif dimaksudkan untuk menilai kurikulum secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pengembangan, implementasi, dampak serta tingkat keefektifan dan efisiensi.

Temuan evaluasi Kepala Madrasah pada sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim yaitu, kepala madrasah meminta laporan terkait keadaan sarana dan prasarana yang ada dan kepala madrasah juga meninjau secara langsung guna melaksanakan pengecekan sarana dan prasarana yang ada. Bentuk evaluasi dari sarana dan prasarana di sebut juga pengawasan sarana dan prasarana. Kegiatan-kegiatan yang butuh diawasi dalam manajemen sarana dan prasarana merupakan, analisis dan penyusunan rencana kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, inventarisasi, perawatan dan penghapusan sarana dan prasarana (Tjabolo, 2018). Evaluasi atau pengawasan kepala madrasah terhadap sarana dan prasarana masih bersifat umum, belum terperinci aspek mana yang diawasi oleh Kepala Madrasah. Jadi diharapkan ke depannya dalam mengevaluasi sarana dan prasarana Kepala Madrasah dapat memperhatikan semua aspek yang telah diterangkan tersebut.

Temuan evaluasi kepala madrasah terhadap personalia di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim yaitu, kepala madrasah mengevaluasi seluruh personalia dalam rapat tahunan. Kepala madrasah dalam rapat tahunan memberikan evaluasi secara umum dan pengarahan kepada seluruh personalia yang ada di madrasah. Menurut penjelasan tadi apa yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan disiplin preventif. Disiplin preventif merupakan tindakan yang mendorong para karyawan untuk patuh kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan (Kusainun, 2020). Kepala Madrasah melaksanakan teguran individu kepada guru dan staf disebut dengan disiplin korektif. Disiplin korektif merupakan kedisiplinan dalam mewujudkan sanksi bagi pelanggar aturan. Siapa pun yang bertindak indisipliner, maka harus dikenakan sanksi supaya menjadi peringatan dan pelajaran bagi yang lain. Tindakan sanksi korektif dapat dilakukan secara bertahap, yaitu: (1) peringatan lisan (*oral warning*). (2) peringatan tulisan (*written warning*), (3) disiplin pemberhentian sementara (*discipline layoff*), dan (4) pemecatan (*discharge*).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Sodikin & Nurdin (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah berkontribusi secara signifikan terhadap mutu madrasah tersebut. Penelitian Fitrah (2017) juga menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## KESIMPULAN

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim meliputi sebuah perencanaan dalam sebuah kurikulum, sarana dan prasarana, dan hubungan dengan perorangan telah dikerjakan sesuai dengan prosedur, dalam pelaksanaannya mencakup semua aspek yang ada di dalam lingkup sekolah seperti halnya semua tenaga pendidik, komite, dan beberapa dari peserta didik yang bisa di andalkan. Kepala Madrasah melakukan pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur

Rahim baik pada kurikulum, sarana dan prasarana, dan personalia telah di jalankan sesuai prosedur yang baik karena melibatkan semua *stakeholder* yang ada di Madrasah, jadi tidak dilakukan sendiri. Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam manajemen pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Plus Tahfidz Ma'arif Baitur Rahim sudah dilakukan dengan baik karena Kepala Madrasah tidak hanya melakukan evaluasi dengan sendiri akan tetapi melibatkan semua *stakeholder* yang ada di Madrasah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, A. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. <https://grahailmu.co.id/previewpdf/978-602-262-455-4-1487.pdf>
- Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Creswell, J. W. (2016) *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fikri, M. (2020). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan & Peran Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Cimahi: Najmu Books Publishing.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42. <https://www.academia.edu/download/87628550/96.pdf>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 5(1). <https://doi.org/10.26740/jp.v5n1.p%25p>
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017) *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mukhtar, Widdah, M. E., & Hindun. (2019). *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24-29. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3364>
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Rachman, F. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCISOD. [https://books.google.co.id/books/about/Modernisasi\\_Manajemen\\_Pendidikan\\_Islam.html?id=qSQnEAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Modernisasi_Manajemen_Pendidikan_Islam.html?id=qSQnEAAQBAJ&redir_esc=y)
- Sodiqin, H., & Nurdin, D. (2016). Kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru dalam mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5636>
- Suardi, M. (2017). Analisis manajemen humas dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.434>
- Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (1), 45–57.
- Tjabolo, S, A. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.